

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut worldmeter, jumlah penduduk Indonesia saat ini adalah 281.406.008 jiwa. Angka ini akan terus meningkat dan Bank Dunia sudah memperkirakan pada tahun 2045 akan ada 292 juta jiwa penduduk di Indonesia. Kota yang menyumbang jumlah penduduk terbesar dalam angka ini adalah DKI Jakarta dengan total 8.540.121 jiwa. DKI Jakarta memiliki total luasan sebesar 7.659 km² dengan luas daratan 664,01 km² dan luas perairan 6.997,5 km². Hal ini menunjukkan bahwa kepadatan DKI Jakarta sudah mencapai 14.555/km². Seiring bertambahnya jumlah penduduk di DKI Jakarta dan terbatasnya lahan untuk permukiman, maka akan menimbulkan masalah perkotaan yaitu munculnya permukiman yang tidak layak huni.

Berdasarkan data dari Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN), terdapat 118 dari 264 kelurahan di DKI Jakarta yang termasuk dalam kategori kumuh. Angka ini menunjukkan bahwa hampir separuh kelurahan DKI Jakarta masih harus dibenahi. Luas permukiman kumuh mencapai 1.005,24 Ha dengan persentase sebaran wilayah yaitu Jakarta Utara 30%, Jakarta Barat 28%, Jakarta Selatan 18%, Jakarta Timur 12%, Jakarta Pusat 11%, dan Kepulauan Seribu 1%. Lokasi dari permukiman kumuh ini didominasi pada lahan yang ilegal, bantaran sungai, sempadan pantai dan di sekitar area waduk. Hal ini membuat lingkungan permukiman menjadi tidak teratur dan tidak ada infrastruktur seperti jalan, air bersih, sanitasi, drainase dan persampahan yang sesuai dengan standar yang ada. Jika permukiman tidak memiliki infrastruktur tersebut maka akan memunculkan permasalahan baru bagi masyarakat seperti keselamatan yang terancam, kesehatan warga sekitar akan memburuk dan kondisi sosial yang memburuk.

Dari 118 Kelurahan yang termasuk dalam kategori kumuh di DKI Jakarta, Kelurahan Rawa Buaya termasuk kedalam kategori tersebut. Kelurahan Rawa Buaya merupakan kelurahan dari Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat. Berdasarkan data dari BPS, Kelurahan Rawa Buaya merupakan kelurahan yang memiliki luas sebesar 4.07 Km² dengan jumlah penduduk sebanyak 80.298 jiwa dan kepadatannya mencapai 19.729,24 jiwa / Km². Kelurahan Rawa Buaya memiliki 12 RW dan 142 RT. Menurut data RW kumuh dari Jakarta Open data, Kelurahan Rawa Buaya memiliki 3 RW kumuh yaitu RW 01, 02 dan 04. Total luas RW kumuh mencapai one hundred hektar yang terdiri dari 42 RT dan jumlah penduduk kumuh mencapai 11.763 jiwa.

Kondisi permukiman kumuh di Kelurahan Rawa Buaya berdasarkan hasil pengamatan secara umum masih ada ketidaksesuaian yang terjadi seperti tidak ada sistem pengolahan limbah, proteksi kebakaran yang belum merata, kualitas lingkungan yang buruk, sistem pengolahan sampah yang belum terarah, kondisi drainase yang kurang memadai serta berlumpur ketidakteraturan bangunan rumah. Terutama pada RW 01, 02 dan 04 yang masih terdapat rumah semi permanen serta RW 01, 02, 03, 04, 10 dan 11 yang juga termasuk dalam wilayah yang cukup padat karena jumlah bangunan yang berkisar dari 1.000 sampai 2.300 per-RWnya.

Selain itu lokasi Kelurahan Rawa Buaya khususnya RW 04 dan ten berada di pinggir sungai Angke yang menjadi lokasi paling pertama terkena banjir. Pada saat banjir warga sekitar menaruh kendaraannya di pinggir jalan dan menjadi penghalang untuk akses jalan penghubung dari Kembangan menuju jalan arteri ataupun jalan penghubung Tangerang dan Jakarta yaitu Jl. Daan Mogot. Hal ini pernah terjadi pada tahun 2020 dimana terjadi banjir yang cukup parah dan membuat akses di jalan ini ditutup sementara. Tentu kendala-kendala yang sudah dibahas merupakan suatu isu yang besar dan dapat menjadi urgensi untuk penanganan. Walaupun begitu, masih ada beberapa RW yang hanya memiliki sedikit isu. Sehingga karena adanya ketidaksamaan kondisi, penelitian ini diangkat untuk membuat strategi penanganan permukiman kumuh yang diharapkan kondisinya tidak akan mengganggu wilayah yang tidak termasuk dalam kategori kumuh serta dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan penanganan RW kumuh di Kelurahan Rawa Buaya.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan isu yang sudah dijelaskan pada latar belakang, penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana penanganan permukiman kumuh di Kelurahan Rawa Buaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun strategi penanganan permukiman kumuh di Kelurahan Rawa Buaya.

1.4. Sasaran Penelitian

Untuk mewujudkan tujuan penelitian ini, dibutuhkan beberapa sasaran yang harus dicapai, yaitu:

- Menganalisis tingkat kekumuhan Kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Rawa Buaya
- Menyusun strategi penanganan permukiman kumuh di Kelurahan Rawa Buaya

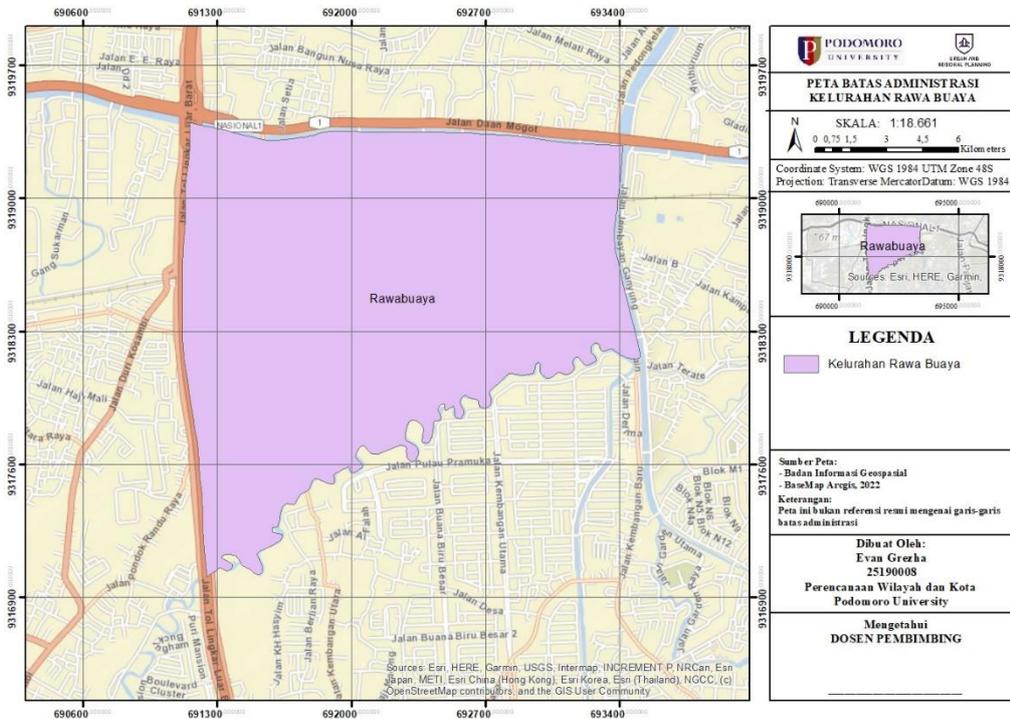
1.5. Manfaat Penelitian

- Pertimbangan untuk mengambil keputusan terkait dengan penanganan permukiman kumuh oleh pemerintah maupun pihak terkait.
- Sebagai pengembangan ilmu di bidang permukiman khususnya pada penanganan permukiman kumuh.

1.6. Lingkup Penelitian

1.6.1 Lingkup Lokasi

Lokasi pada penelitian ini adalah Kelurahan Rawa Buaya yang terdiri dari 12 RW dan 142 RT.



Gambar 1. 1 Peta Lingkup Lokasi

Sumber: Analisis 2023

1.6.2 Lingkup Pembahasan

Penelitian ini pembahasannya dibatasi pada penyusunan strategi penanganan permukiman kumuh dengan analisis tingkat kekumuhannya berdasarkan fisik, kependudukan dan legalitas.